

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA PT. SELARAS MAJU BERSAMA

Karnawi Kamar

Dosen Tetap Universitas Insan Pembangun Indonesia

Email : karnawistmik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja memiliki pengaruh terhadap Produktivitas di PT. Selaras Maju Bersama. Produktivitas kerja adalah kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa (output) dengan sumber daya yang digunakan (income). Dalam penelitian ini menggunakan metode survey, dimana data diambil dari hasil responden yang disebar. Sampel dari penelitian ini sebanyak 30 orang. jenis penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian eksplanasi dan penelitian asosiatif. Data penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Program and Services Solutions) versi 23 dengan uji statistik validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas PT. Selaras Maju Bersama Makmur. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produktivitas.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana penting dalam mengelola produksi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena begitu penting SDM bagi perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan dan melindungi karyawan-karyawannya baik dalam kesejahteraan karyawan, kebutuhan karyawan, suasana karyawan maupun keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memang merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil

produksi. erlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha (Undang-Undang No 13 Tahun 2003).

Menurut Suma'mur P. (2020:2) keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan.

Fenomena yang terjadi di perusahaan ini diambil dari data kecelakaan kerja dari tahun 2016-2019 sudah terjadi 38 kasus kecelakaan kerja pada PT. Selaras Maju Bersama. Berikut data kecelakaan kerja dari tahun 2016-2019.



Sumber: Dep. HRD PT. Selaras Maju Bersama

Gambar 1 Data Kasus Kecelakaan Kerja PT. Selaras Maju Bersama

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016 cukup tinggi yaitu sebanyak 11 kasus, pada tahun 2017 dan 2018 angka kecelakaan kerja sempat menurun sebanyak 9 dan 8 kasus, namun di tahun 2019 angka kecelakaan kerja kembali meningkat sebanyak 10 kasus.

Tabel 1 Data Hasil Produksi PT. Selaras Maju Bersama

Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Target (ton)	Pencapaian (%)	Waktu Lembur (jam)
2016	8,150	8,400	97.02%	14
2017	8,340	8,400	99.29%	23
2018	8,685	8,400	103.39%	51
2019	8,270	8,400	98.45%	0

Sumber : PT. Selaras Maju Bersama

Kurangnya perhatian Manajemen SDM terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, membuat produktivitas tidak efisien.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat Target Pencapaian Produksi (%) pada tahun 2016, 2017 dan 2019 tidak tercapai dan pada tahun 2018 hasil target tercapai hal ini dikarenakan adanya penambahan jam kerja (lembur) yang cukup banyak sehingga menambah biaya upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan, bahwa kecelakaan kerja yang tinggi menyebabkan hasil produksi yang menurun, sehingga berpotensi menyebabkan gagalnya target produksi per tahun, jika adanya penambahan jam kerja (lembur) hasil produksi dapat tercapai, namun perusahaan harus mengeluarkan biaya penambahan jam kerja (lembur). Oleh sebab itu dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Produktivitas Pada PT. Selaras Maju Bersama”*.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja jika diartikan di dalam bahasa Inggris adalah *Occupational safety* atau lebih dikenal dengan kata *safety*. Bahkan di dalam dunia industri lebih sering digunakan kata *safety* dibandingkan dengan kata keselamatan misalnya saja *safety area*, Departemen *safety*, program kerja *safety*, sepatu *safety* dan sebagainya. Adapun arti *safety* secara luas adalah suatu kondisi keadaan yang selamat, sehat, aman dan nyaman di dalam sebuah aktifitas sehari-hari.

Simanjuntak J. (2016), Keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana

kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah upaya pencegahan kecelakaan, kerusakan-kerusakan yang dapat merugikan individu maupun perusahaan dengan tujuan menciptakan suasana kerja yang aman, tentram dan nyaman.

Keselamatan kerja berhubungan erat dengan keadaan tempat kerja baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air dan udara, tempat-tempat kerja tersebut tersebar pada segenap kegiatan ekonomi. Tujuan Keselamatan Kerja menurut Suma'mur P. (2020:2) sebagai berikut:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Setiap upaya yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja hanya akan berhasil jika kedua pihak yaitu perusahaan dan karyawan melakukan kerjasama sinergis dan harmonis. Perusahaan perlu memiliki tujuan memperkecil kejadian kecelakaan kerja sampai nol. Setiap pelaku harus bertekad dan berdisiplin memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Untuk perlindungan keselamatan kerja maka perlu diperhatikan faktor keselamatan

kerja terdiri 3 faktor dalam keselamatan kerja menurut Kristiawan H & Abdullah (2018), meliputi : Faktor Lingkungan Kerja, Faktor Manusia, dan Faktor Alat.

Adapun Indikator untuk pengukuran variabel keselamatan kerja menurut Syafi'i (2008), diantaranya : Lingkungan Kerja Secara Fisik, Lingkungan kerja secara fisik adalah kondisi dimana semua yang ada di dalam tempat kerja bisa berpengaruh pada kinerja karyawan secara langsung maupun tidak langsung. Maka lingkungan kerja secara fisik bisa terlihat secara keseluruhan yang mengelilingi atau mempengaruhi individu di dalamnya. 2) lingkungan Sosial Psikologis, Lingkungan kerja secara psikologis dapat dilihat pada aturan perusahaan yang meliputi: Aturan mengenai ketertiban organisasi sebaiknya diberlakukan secara merata terhadap semua karyawan tanpa terkecuali, dan Perawatan dan pemeliharaan asuransi terhadap karyawan yang melakukan pekerjaan berbahaya dan beresiko, yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan adanya asuransi menimbulkan ketenangan karyawan dalam bekerja.

Kesehatan Kerja

Husni (2019:141) Kesehatan Kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal. Suma'mur (2018:2). Keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan 12 keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan serta

bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan-kelemahan lainnya. (Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No 9 Tahun 1960)

Jadi dapat disimpulkan kesehatan kerja tidak di lihat hanya dari segi jasmaninya saja, bukan hanya pekerja dalam keadaan bebas dari penyakit-penyakit melainkan kesehatan kerja adalah dimana suatu kondisi pekerja/karyawan dalam keadaan sehat secara keseluruhan baik jasmani, rohani, maupun sosial. Adapun Indikator untuk pengukuran variabel kesehatan kerja menurut Syafi'i, (2008), meliputi : Lingkungan Kerja Secara Medis, Sarana Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja

Produktivitas

Produktivitas karyawan menurut Simanjuntak P. (2016:36) adalah “perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas tergantung pada kemampuan tenaga manusia". Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

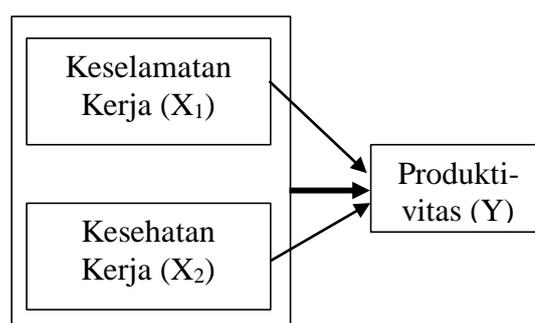
Jadi produktivitas kerja adalah kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa (output) dengan sumber daya yang digunakan (*income*). Produktivitas dilakukan dengan melihat jumlah output yang

dihasilkan oleh setiap karyawan selama sebulan. Karyawan produktif adalah karyawan yang dapat menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dari karyawan yang lain pada jangka waktu yang lama. Tujuan produktivitas adalah seefesien dan efektifitas mungkin menggunakan sumber daya (masukan) untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya produktivitas dapat dikatakan produktif dilihat melalui hasil kinerja karawan tersebut. Oleh karena itu untuk menilai suatu produktivitas perlu adanya pengukuran produktivitas. Menurut Simamora (2019:612) faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi: Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, dan Ketepatan Waktu

Kerangka Kerja Teoritis

Berikut model kerangka kerja teoritis dalam penelitian ini yang nampak dalam gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

- a. Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.
- b. Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.
- c. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 2 Uji Validitas Keselamatan Kerja

No.	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,754	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,766	0,361	Valid
4	0,858	0,361	Valid
5	0,459	0,361	Valid
6	0,773	0,361	Valid
7	0,802	0,361	Valid
8	0,459	0,361	Valid
9	0,716	0,361	Valid
10	0,459	0,361	Valid
11	0,670	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah keselamatan kerja (X_1) dan Kesehatan kerja (X_2). Selanjutnya Sugiyono (2017:39) variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini karyawan pada PT. Tiga Muara Emas Makmur sebanyak 76 orang. Sedangkan sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa semua skor pertanyaan keselamatan kerja adalah valid.

Kesehatan Kerja (X_2)

Tabel 3 Penelitian Uji Validitas Kesehatan Kerja

No.	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,660	0,361	Valid
2	0,684	0,361	Valid
3	0,765	0,361	Valid
4	0,629	0,361	Valid
5	0,732	0,361	Valid
6	0,737	0,361	Valid
7	0,492	0,361	Valid
8	0,504	0,361	Valid
9	0,816	0,361	Valid

10	0,739	0,361	Valid
11	0,687	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa semua skor pertanyaan kesehatan kerja valid.

Produktivitas (Y)

Tabel 4 Uji Validitas Produktivitas

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

Uji Reliabilitas

Keselamatan Kerja (X_1)

Tabel 5 Uji Reliabilitas Keselamatan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	11

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien

Kesehatan Kerja (X_2)

Tabel 6 Uji Reliabilitas Kesehatan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	11

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.867 lebih besar

No.	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,773	0,361	Valid
2	0,679	0,361	Valid
3	0,852	0,361	Valid
4	0,846	0,361	Valid
5	0,794	0,361	Valid
6	0,815	0,361	Valid
7	0,794	0,361	Valid
8	0,396	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa semua skor pertanyaan produktivitas valid.

Produktivitas (Y)

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	8

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan ringkasan hasil uji conbach's sebesar 0.876 lebih besar dari 0,60, reliabilitas seperti yang terangkum dalam maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien produktivitas adalah reliabel.

Uji Normalitas

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85547448
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.125
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas dalam normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar Dengan demikian, asumsi atau persyaratan 0,054 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai normalitas dalam model regresi sudah dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.275	5.852		-.560	.580		
Keselamatan_Kerja	.310	.145	.328	2.137	.042	.672	1.489
Kesehatan_Kerja	.450	.133	.520	3.394	.002	.672	1.489

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dilihat untuk variable Keselamatan Kerja (X_1) dan nilai *tolerance* untuk variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X_2) adalah 1,489 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Kesehatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) adalah 0,672 lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF

multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi. tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas coefficients

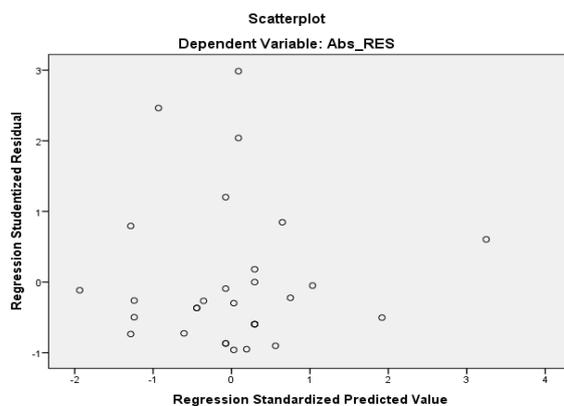
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	3.999		.020	.984
	Keselamatan_Kerja	-.071	.099	-.164	-.712	.483
	Kesehatan_Kerja	.098	.091	.249	1.082	.289

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Keselamatan Kerja (X_1) adalah 0,483, variabel Kesehatan Kerja (X_2) adalah 0,289. Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar

dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber :Hasil Pengolahann data SPSS

Gambar 4 Scatterplot Uji Heterokedastisitas

masalah heteroskedastitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Korelasi

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Parsial

		Correlations		
		Keselamatan_Kerja	Kesehatan_Kerja	Produktivitas
Keselamatan_Kerja	Pearson Correlation	1	.573**	.626**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	30	30	30

Kesehatan _Kerja	Pearson Correlation	.573**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	30	30	30
Produktivitas	Pearson Correlation	.626**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

➤ **Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig (2-tailed)**

Diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Keselamatan Kerja (X_1) dengan Produktivitas (Y) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Keselamatan Kerja (X_1) terhadap Produktivitas (Y). Selanjutnya hubungan antara Kesehatan Kerja (X_2) dengan Produktivitas (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kesehatan Kerja (X_2) dengan Produktivitas (Y).

➤ **Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations)**

Diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan Keselamatan Kerja (X_1) dengan Produktivitas (Y) sebesar 0,626, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Keselamatan

Kerja (X_1) terhadap Produktivitas (Y) dengan tingkat korelasi kuat. Selanjutnya, hubungan atau korelasi antara Kesehatan Kerja (X_2) dengan Produktivitas (Y) sebesar 0,708, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y) dengan tingkat korelasi kuat. Karena r_{hitung} atau *Pearson Correlations* dalam analisa ini bernilai positif, berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

➤ **Berdasarkan Tanda Bintang (*) SPSS**

Diketahui nilai *Pearson Correlation* antara variabel Keselamatan Kerja (X_1) dengan Produktivitas (Y) terdapat tanda bintang (**), yang berarti terdapat korelasi antara Keselamatan Kerja (X_1) dengan Produktivitas (Y), dan antara variabel Kesehatan Kerja (X_2) dengan Produktivitas (Y) juga terdapat tanda bintang (**), maka terdapat korelasi antara Kesehatan Kerja (X_2) d

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y) secara Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.757 ^a	.574	.542	1.92297	.574	18.163	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja, Keselamatan_Kerja
 Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Berdasarkan pengambilan keputusan uji korelasi secara simultan, sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. F Change lebih kecil dari 0,05, maka terdapat korelasi.
- Jika nilai Sig. F Change lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat korelasi.

Berdasarkan hasil berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. F Change sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi pada Keselamatan Kerja (X_1)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Keselamatan Kerja (X_1) terhadap Produktivitas (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.370	2.25550

a. Predictors: (Constant), Keselamatan_Kerja
 Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,392, nilai 0,392 pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R^2 :
 $Kd = r^2 \times 100\% = 0,392 \times 100\% = 39,2\%$

dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y) secara simultan dan diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y sebesar 0,757, maka dapat disimpulkan ada korelasi antara variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y) dengan tingkat korelasi kuat.

Angka di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X_1) terhadap variabel Produktivitas (Y) sebesar 39,2% dan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.484	2.04182

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Melalui tabel di atas, disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,501, yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi atau *R Square*:
 $Kd = r^2 \times 100\% = 0,501 \times 100\% = 50,1\%$

Angka di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Kesehatan Kerja (X_2) terhadap variabel Produktivitas (Y) sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Produktivitas (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.574	.542	1.92297

a. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja, Keselamatan_Kerja
 b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Melalui tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,574, yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi atau *R Square*:
 $Kd = r^2 \times 100\% = 0,574 \times 100\% = 57,4\%$

Produktivitas (Y) sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependent (variabel terikat atau Y).

Angka di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap variabel

Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Keselamatan Kerja (X1) terhadap Produktivitas (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.252	6.352		.669	.509
Keselamatan_Kerja	.592	.140	.626	4.246	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen Keselamatan Kerja (X_1) terhadap variabel dependen Produktivitas (Y). Rumus persamaan Linear
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1$ $Y = 4,252 + 0,592 X_1$

Dalam persamaan hasil regresi linear dapat disimpulkan

- Konstanta sebesar 4,252; artinya jika variabel Keselamatan Kerja (X_1) nilainya adalah nol, maka Produktivitas (Y) nilainya 4,252.

- Koefisien regresi variabel Keselamatan Kerja (X_1) sebesar 0,592; artinya jika Keselamatan Kerja (X_1) mengalami kenaikan satu tingkat maka Produktivitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,592.

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.476	5.231		.665	.512
Kesehatan_Kerja	.612	.115	.708	5.307	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen Kesehatan Kerja (X_2) terhadap variabel dependen Produktivitas (Y). Rumus persamaan Linear:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

$$Y = 3,476 + 0,612 X_2$$

Dalam persamaan hasil regresi linear dapat disimpulkan:

- Konstanta sebesar 3,476; artinya jika variabel Kesehatan Kerja (X_2) nilainya adalah nol, maka Produktivitas (Y) nilainya adalah 3,476.
- Koefisien regresi variabel Kesehatan Kerja (X_2) sebesar 0,612; artinya jika Kesehatan Kerja (X_2) mengalami kenaikan satu tingkat maka Produktivitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,612.

Tabel 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) terhadap Produktivitas (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.275	5.852		-.560	.580
Keselamatan_Kerja	.310	.145	.328	2.137	.042
Kesehatan_Kerja	.450	.133	.520	3.394	.002

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus persamaan Linear

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -3,275 + 0,310 X_1 + 0,450 X_2 + \varepsilon$$

Dalam persamaan hasil regresi linear dapat disimpulkan

- Konstanta sebesar -3,275 ; artinya jika variabel independen nilainya adalah nol, maka Produktivitas (Y) nilainya adalah -3,275

- Koefisien regresi variabel Keselamatan Kerja (X_1) sebesar 0,310; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel X_1 mengalami kenaikan satu tingkat maka Produktivitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,310.
- Koefisien regresi variabel Kesehatan Kerja (X_2) sebesar 0,450; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel X_2 mengalami kenaikan satu tingkat maka Produktivitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,450.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial masing-masing variabel. Dengan uji t dapat diperoleh

informasi mengenai variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung > t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel Produktivitas (Y).

Dalam penelitian ini untuk menilai uji t jika nilai t signifikan < 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya jika nilai t signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 17 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.275	5.852		-.560	.580
Keselamatan_Kerja	.310	.145	.328	2.137	.042
Kesehatan_Kerja	.450	.133	.520	3.394	.002

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Untuk perhitungan t, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2, n-k-1) \\
 &= (0,025, 30-2-1) \\
 &= (0,025, 27) \\
 &= 2,052 \text{ (dapat dilihat pada tabel t)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K= jumlah variabel X

N = jumlah sampel.

Berdasarkan tabel di atas kita dapat perhatikan:

Uji F

Nilai Keselamatan Kerja (X_1) 0,042 < 0,05, atau t hitung > t tabel adalah 2,137 > 2,052 dalam hal ini Keselamatan Kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas,

Kesehatan Kerja (X_2) 0,002 < 0,05, atau t hitung < t tabel adalah 3,394 > 2,052 dalam hal ini Kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap Produktivitas.

Tabel 18 Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.326	2	67.163	18.163	.000 ^b
	Residual	99.841	27	3.698		
	Total	234.167	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Kesehatan_Kerja, Keselamatan_Kerja

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 23

Menentukan F_{tabel} .

$$F_{tabel} = F(k, n-k) = (2, 30-2) = (2, 28) \\ = 3,34 \text{ (hasil dapat dilihat pada } F_{tabel})$$

Keterangan:

K= jumlah variabel X

N = jumlah sampel.

Jika nilai Tabel di atas dapat dilihat, maka dapat diketahui variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2), mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Produktivitas (Y) dimana nilai Sig. yaitu $0,000 < 0,05$ dan dalam uji memiliki syarat jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,163 > 3,34$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan Y.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Keselamatan Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas dan dilihat dari hasil koefisien determinasi,

dapat disimpulkan juga bahwa pengaruh variabel Keselamatan Kerja terhadap variabel Produktivitas sebesar 39,2% dan sisanya 60,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas dan dilihat dari hasil koefisien determinasi, dapat disimpulkan juga bahwa pengaruh variabel Kesehatan Kerja terhadap variabel Produktivitas sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja secara simultan terhadap variabel Produktivitas sebesar 57,4% dan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pihak manajemen PT. Selaras Maju Bersama Makmur lebih memperhatikan dan mengadakan pengawasan agar para karyawan produksi selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), seperti sarung tangan, masker dan sepatu safety.
2. Pihak manajemen PT. Selaras Maju Bersama sebaiknya memberi tugas atau tanggung jawab kepada salah seorang

karyawan untuk memperhatikan pencahayaan pabrik agar mengurangi angka kecelakaan kerja sehingga kondisi lingkungan akan lebih nyaman dan kondusif, sehingga karyawan lebih nyaman dalam bekerja dan produktivitas akan lebih meningkat.

3. Pihak manajemen PT. Selaras Maju Bersama agar selalu berupaya meningkatkan kesadaran diri para karyawan untuk memperhatikan kesehatan diri masing - masing, seperti rajin olahraga, minum susu yang sudah disediakan setiap hari dan selalu menggunakan masker, jika diperlukan memberikan sanksi kepada setiap karyawan yang tidak taat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, S. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 145-161.
- Depkes RI. (2009). *Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit (K3RS)*. Jakarta: Depkes RI Jakarta.
- Dewi, N. K., & Jati, I. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 249-260.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. (2016). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, Jay Dan Render, & Barry. (2016). *Operations Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Husni, L. (2019). *Hukum Ketenagakerjaan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.).
- KEPMENKES. (2010). *No. 1087 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan. Baltimore*. Mayfield Pulishing Co: the John Hopkins University.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, I. (2013, Maret 2). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 558-563.
- Simamora, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Simanjuntak, J. (2016). *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta: HIPSML.
- Simanjuntak, P. (2016). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: Prisma.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suma'mur. (2018). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur, P. (2020). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Syafi'i, M. (2008). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT.PG. Rajawali I Unit PG. Krebet

- Baru Bululawang Malang. *Etheses Uin Malang*, 116-140. Retrieved from Etheses.Uin.
- Ukhisia, B. G., Astuti, R., & Hidayat, A. (2013). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Metode Partial Least Squares. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 97-103.
- Umar, H. (2019). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003. (n.d.).
- Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No 9 Tahun 1960, B. (n.d.).